

PENGARUH PROFIT, TOTAL ASET, DAN TOTAL HUTANG TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA

Dewi Ratna Prihaningtyas¹, Aris Soelistyo², Muhammad Faisal Abdullah³

Abstract *This research is aimed to find out the effect of profit, asset total, and debt total to the Effective Tax Rate of registered infrastructure company in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. Profits, assets total, and debt total as independent variable. The samples determined by purposive sampling method, and there are 15 infrastructure companies that fulfilling the criteria. Data analysis done by panel regression and using Eviews9. The result of this research shows that profit, assets total, and debt total are having simultaneously significant impact to ETR. While partial profit has positive and significant impact to ETR. Assets total has negative and significant to ETR. And debt total has positive and significant to ETR.*
Keywords: *Tax Expense, Profit, Assets Total, Debt Total*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profit, total aset, dan total hutang terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Profit, total aset, dan total hutang sebagai variabel independen, sedangkan *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen. Sampel yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 15 perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan regresi panel dan digunakan pengolah data *Eviews9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profit, total aset dan total hutang memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ETR. Sedangkan secara parsial profit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, total aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, dan total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ETR.
Kata Kunci : Beban Pajak, Profit, Total Aset, Total Hutang

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan (Roifah 2015). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak sangatlah penting, karena dana yang dihimpun dari rakyat atau dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak berupaya untuk senantiasa meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa subjek pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi social politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap lainnya.

Perusahaan ketika menerima atau memperoleh penghasilan akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan. Penjelasan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Email: dewiratnap27@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang Email: ariessoelistyo65@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Malang Email: abdullahfaisal57@yahoo.co.id

subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam undang-undang disebut wajib pajak.

Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya membuat peraturan dan kebijakan di bidang perpajakan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong sektor penerimaan. Baik dalam jumlah rupiah dan jumlah Wajib Pajak diharapkan terus meningkat berkat adanya peraturan dan kebijakan yang diterbitkan.

Dalam mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* dapat dijadikan acuan oleh pemegang kepentingan dalam merencanakan kebijakan-kebijakan yang diambil. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif adalah beban pajak, profitabilitas, total aset dan total hutang. Banyaknya jumlah aset yang dikelola dimungkinkan terjadi beban penyusutan dan pemeliharaan yang besar. Semakin berkembangnya sistem peraturan dan kebijakan perpajakan disertai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan pembangunan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pembangunan infrastruktur dipilih karena untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Dimungkinkan perusahaan pembangunan infrastruktur membuat kebijakan-kebijakan dalam menghemat pajak yang berlawanan dalam upaya pemerintah mengoptimalkan penerimaan pajak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Profit, Total Aset dan Total Hutang terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia? Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profit, Total Aset dan Total Hutang terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh Profit, Total Aset, dan Total Hutang terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia”.

Delgado, *et.al.* (2012) meneliti tingkat efektifitas pajak perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *ETR* adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *Return on Asset (ROA)*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory intensity* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *ETR*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity* mempunyai pengaruh berbanding terbalik.

Mladineo dan Šušak (2016) meneliti tingkat efektifitas pajak perusahaan-perusahaan di Kroasia dan Slovenia. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *ETR* adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital*

instensity. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *levarege* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ETR*. Sedangkan *capital intensity* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ETR*.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini tidak menggunakan ratio dimana penelitian ini menggunakan variabel penjelas yaitu profit, total aset dan total hutang sebagai variabel independen sedangkan *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu digunakannya sampel perusahaan infrastruktur serta tahun yang lebih baru dibandingkan penelitian terdahulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sektor pembangunan infratraktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian sebanyak 60 perusahaan di sektor pembangunan infrastruktur. Sampel yang diambil adalah 15 perusahaan dengan metode *purposive sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*, variabel independen adalah Profit (X_1), Total Aset (X_2), dan Total Hutang (X_3). Sedangkan jenis data adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi dengan data panel. Data panel diperoleh dengan menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time series* (Soelistyo 2017). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha_i + \beta_1 Profit + \beta_2 Total Aset_{it} + \beta_3 Total Hutang_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots (1)$$

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Common Effect*, *Random Effect*, *Fixed Effect*, uji kriteria model menggunakan uji LM Breush-Pagan, uji Chow, dan uji Hausman. Uji statistik antara lain uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan Infrastruktur adalah perusahaan yang menyediakan sarana transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas public lainnya, sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan social (Grigg 1998).

Effective Tax Rate dilihat dari beban pajak. Beban pajak (penghasilan pajak) merupakan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba

rugi pada suatu periode. (PSAK 46/IAS 12). Pada Tabel 1 tahun 2012-2016, perusahaan dengan beban pajak tertinggi yaitu Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk dengan kode perusahaan CMNP yaitu pada tahun 2012 dan terus meningkat hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena pendapatan yang diterima juga meningkat. Sedangkan beban pajak terendah pada tahun 2012-2016 terdapat pada Humpuss Intermoda Transportasi dengan kode perusahaan HITS yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena pendapatan yang diterima rendah.

Tabel 1
Laporan Keuangan Beban Pajak (Dalam Ribu Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASSA	13.515.207.266	14.380.834.145	13.373.807.272	22.678.586.033	26.663.978.494	18.122.482.642
2	CASS	63.127.902	93.025.646	104.854.455	120.624.150	132.155.187	102.757.468
3	CMNP	106.971.801.575	100.709.028.191	109.337.961.318	115.932.723.918	164.380.664.613	119.466.435.923
4	HITS	72.090	1.118.477	1.135.813	837.890	304.278	693.709.600
5	IBST	33.781.613.221	28.746.898.488	12.594.859.640	95.973.496.447	164.963.519.391	67.212.077.437.400
6	INDX	998.291.798	1.306.637.641	2.232.720.231	96.153.750	801.210.017	1.087.002.687.400
7	JSMR	519.444.502	476.834.608	606.642.066	749.103.687	846.625.798	639.730.132.200
8	META	5.771.315.777	34.075.600.118	37.761.158.609	61.124.945.655	65.070.784.793	40.760.760.990.400
9	SDMU	1.891.781.419	2.013.793.987	1.832.825.892	2.078.756.533	1.812.264.099	1.925.884.386
10	SUPR	65.250.721.647	70.518.807.954	127.802.339.091	105.140.000	172.221.000	52.769.845.938.400
11	TAXI	27.587.872	41.342.757	34.289.422	18.394.192	38.624.204	32.047.689.400
12	TBIG	14.167.000	174.148.000	58.459.000	355.830.000	62.558.000	133.032.400
13	TLKM	5.866.000.000	6.859.000.000	7.338.000.000	8.025.000.000	9.017.000.000	7.421.000.000
14	TMAS	20.712.459.083	21.102.461.372	33.061.395.697	12.697.817.092	13.737.761.127	20.262.378.874.200
15	TOWR	113.677.000	63.331.000	371.138.000	993.129.000	1.039.151.000	516.085.200
	TERENDAH	72.090	1.118.477	1.135.813	837.890	304.278	
	TERTINGGI	106.971.801.575	100.709.028.191	127.802.339.091	115.932.723.918	164.963.519.391	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Profit pada perusahaan infrastruktur. Profit menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. (Malik 2010). Pada Tabel 2 tahun 2012-2016, perusahaan dengan profit tertinggi terdapat pada Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk dengan kode perusahaan CMNP yaitu pada tahun 2012 dan terus meningkat hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena modal yang diinvestasikan menghasilkan laba yang meningkat. Sedangkan profit terendah pada tahun 2012-2016 terdapat pada Humpuss Intermoda Transportasi dengan kode perusahaan HITS yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena modal yang dihasilkan mengalami penurunan.

Tabel 2
Laporan Keuangan Profit (Dalam Ribu Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rerata	
		2012	2013	2014	2015		2016
1	ASSA	42.968.468.292	106.423.635.309	56.321.582.826	56.854.925.672	88.814.963.188	70.276.715.057.400
2	CASS	252.556.208	343.042.742	374.614.540	414.195.662	428.531.745	362.588.179.400
3	CMNP	492.493.826.304	503.135.106.865	520.409.449.761	569.276.873.067	672.897.612.099	551.642.573.619.200
4	HITS	9.911.078	4.025.128	2.702.214	3.288.785	5.689.164	5.123.273.800
5	IBST	600.953.684.259	822.811.707.548	243.984.487.296	410.868.435.469	609.814.485.397	537.686.559.993.800
6	INDX	13.160.085.047	17.401.729.707	50.095.346.108	1.932.162.827	17.633.079.509	20.044.480.639.600
7	JSMR	2.055.256.702	1.714.655.142	1.821.973.793	2.068.304.233	2.649.679.254	2.061.973.824.800
8	META	53.934.902.423	114.729.709.857	189.984.941.148	272.155.966.925	285.091.598.412	183.179.423.753
9	SDMU	7.043.634.804	8.270.231.801	11.430.639.848	2.882.818.411	2.937.607.586	6.512.986.490
10	SUPR	240.955.248.088	268.128.307.197	507.733.724.065	242.015.000	409.350.000	203.493.728.870
11	TAXI	106.949.489	173.953.907	152.575.294	50.716.457	223.364.576	141.511.944.600
12	TBIG	913.248.000	1.177.376.000	1.430.563.000	1.089.197.000	1.363.951.000	1.194.867.000
13	TLKM	24.228.000.000	27.149.000.000	28.784.000.000	31.342.000.000	38.189.000.000	29.938.400.000
14	TMAS	140.699.565.076	91.921.990.122	236.303.224.627	304.476.318.149	217.783.387.561	198.236.897.107
15	TOWR	459.976.000	227.989.000	1.210.555.000	3.957.815.000	3.709.302.000	1.913.127.400
	TERENDAH	9.911.078	4.025.128	2.702.214	3.288.785	5.689.164	
	TERTINGGI	600.953.684.259	822.811.707.548	520.409.449.761	569.276.873.067	672.897.612.099	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Total aset pada perusahaan infrastruktur. Total aset merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva.(Hadi 2016). Pada Tabel 3 tahun 2012-2016, perusahaan dengan total aset tertinggi terdapat pada Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk dengan kode perusahaan CMNP yaitu pada tahun 2012 dan terus meningkat hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena perusahaan tersebut besar maka total aset yang dimiliki juga besar. Sedangkan total aset terendah pada tahun 2012-2016 terdapat pada Humpuss Intermoda Transportasi dengan kode perusahaan HITS yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap rendah.

Tabel 3
Laporan Keuangan Total Aset (Dalam Ribu Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASSA	2.108.998.307.963	2.172.241.158.275	2.507.311.194.506.	2.892.967.196.853	3.029.807.463.353	2.542.265.064.190
2	CASS	795.015.458	916.593.561	1.085.460.356	1.279.507.012	1.647.454.782	1.144.806.233.800
3	CMNP	3.759.108.698.062	4.783.202.994.218	5.298.108.569.813	6.187.083.722.334	7.937.919.618.380	5.593.084.720.561.400
4	HITS	2.917.069.841	159.430.799	153.769.016	143.910.326	165.087.124	707.853.421.200
5	IBST	2.155.203.153.294	2.801.815.792.192	3.843.661.562.262	4.177.279.955.791	5.449.356.086.874	3.685.463.310.082.600
6	INDX	150.509.404.105	147.417.713.509	183.172.852.929	181.024.951.673	162.412.706.550	164.907.525.753.200
7	JSMR	24.753.551.441	28.366.345.328	31.857.947.989	36.724.982.487	53.500.322.659	35.040.629.980.800
8	META	2.019.527.729.661	2.579.581.758.462	4.074.896.999.371	4.840.194.316.894	5.521.685.288.988	3.807.177.218.675.200
9	SDMU	277.672.117.951	370.378.402.033	405.100.406.126	403.984.087.074	436.204.840.797	378.667.970.796.200
10	SUPR	3.881.997.389.399	6.310.872.548.093	12.894.699.893.195	13.738.747.000	14.019.294.000	4.623.065.574.337.400
11	TAXI	1.782.787.661	2.137.040.347	3.011.281.084	2.883.807.269	2.557.262.840	2.474.435.840.200
12	TBIG	14.317.483.000	18.719.211.000	22.034.082.000	22.799.671.000	23.620.268.000	20.298.143.000
13	TLKM	111.369.000.000	127.951.000.000	140.895.000.000	166.173.000.000	179.611.000.000	145.199.800.000
14	TMAS	1.533.856.918.547	1.670.514.551.431	1.626.894.522.573	1.782.060.875.189	2.525.662.339.789	1.827.797.841.505.800
15	TOWR	13.573.560.000	15.534.076.000	17.235.419.000	21.416.709.000	25.025.207.000	18.556.994.200
	TERENDAH	795.015.458	159.430.799	153.769.016	143.910.326	165.087.124	
	TERTINGGI	3.881.997.389.399	6.310.872.548.093	12.894.699.893.195	6.187.083.722.334	7.937.919.618.380	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Total hutang pada perusahaan infrastruktur. Hutang salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Abdullah 2005). Pada Tabel 4 tahun 2012-2016, perusahaan dengan total hutang tertinggi terdapat pada Solusi Tunas Pratama Tbk dengan kode perusahaan SUPR yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena perusahaan mencari dana kepada kreditur untuk mendanai kegiatan perusahaan. Sedangkan total hutang terendah pada tahun 2012-2016 terdapat pada Humpuss Intermoda Transportasi dengan kode perusahaan HITS yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini terjadi karena perusahaan tersebut tidak melakukan peminjaman disebabkan dana yang dimiliki perusahaan sudah mencukupi untuk kegiatan perusahaan.

Tabel 4
Laporan Keuangan Total Hutang (Dalam Ribu Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASSA	1.376.044.23 0.936	1.347.244.28 0.084	1.669.894.040. 761	2.038.423.27 2.119	2.126.179.42 8.075	1.711.557.050.3 95
2	CASS	443.658.309	507.847.139	595.514.415	721.089.781	852.432.858	624.108.500.400
3	CMNP	1.247.774.72 4.044	1.478.725.20 9.213	1.574.120.576. 863	2.015.200.83 4.726	3.254.522.36 1.885	1.914.068.741.3 46.200
4	HITS	271.256.729	138.268.391	115.347.487	123.293.643	130.072.304	155.647.710.800
5	IBST	907.057.618. 941	702.030.964. 968	1.167.393.617. 944	1.196.285.72 6.808	2.015.920.17 2.808	1.197.737.620.2 93.800
6	INDX	8.015.614.12 2	6.915.432.14 0	5.637.419.356	2.029.082.14 6	1.368.636.78 8	4.793.236.910.4 00
7	JSMR	14.965.765.8 73	17.500.634.5 32	20.432.952.36 0	24.356.318.0 21	37.161.482.5 95	22.883.430.676. 200
8	META	971.333.429. 400	823.177.599. 912	1.709.624.084. 553	2.235.704.80 5.572	2.829.691.15 5.128	1.713.906.214.9 13
9	SDMU	100.037.237. 574	167.236.803. 369	194.768.130.7 19	193.043.448. 255	175.045.251. 747	166.026.174.332 800
10	SUPR	2.161.446.22 8.812	4.018.499.85 1.828	11.033.383.10 1.274	8.924.211.00 0	9.330.910.00 0	3.446.316.860.5 82.800
11	TAXI	1.095.963.02 0	1.345.514.94 4	2.124.957.998	1.962.823.36 5	1.820.550.02 6	1.669.961.870.6 00
12	TBIG	10.072.090.0 00	14.605.172.0 00	17.903.053.00 0	21.208.875.0 00	21.996.126.0 00	17.157.063.200
13	TLKM	44.391.000.0 00	50.527.000.0 00	54.770.000.00 0	72.745.000.0 00	74.067.000.0 00	59.300.000.000
14	TMAS	1.184.952.84 0.987	1.334.260.13 1.757	1.095.003.996. 638	967.395.114. 387	1.530.986.62 3.552	1.222.519.741.4 64.200
15	TOWR	10.155.012.0 00	11.890.688.0 00	12.566.090.00 0	13.738.170.0 00	14.316.861.0 00	12.533.364.200
	TERENDAH	271.256.729.	138.268.391	115.347.487	123.293.643	130.072.304	
	TERTINGGI	2.161.446.22 8.812	4.018.499.85 1.828	11.033.383.10 1.274	2.235.704.80 5.572	3.254.522.36 1.885	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program eviews diketahui hasil estimasi menggunakan teknik *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* adalah sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

$$Y = -1,708935 + 1,060718X_1 - 0,239504X_2 + 0,185915X_3 + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

2. Model *Fixed Effect*

$$Y = 0,497796 + 0,735974X_1 - 0,910564X_2 + 1,094962X_3 + e_{it} \dots \dots \dots (3)$$

3. Model *Random Effect*

$$Y = -1,214803 + 0,994336X_1 - 0,256951X_2 + 0,249253X_3 + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Untuk memilih model yang sesuai, maka perlu digunakan perbandingan antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM Breush-Pagan, untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.216553	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.523683	14	0.0000

Sumber: *Eviews9* (data diolah 2018)

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh Prob. F = 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common Effect*.

Berdasarkan hasil estimasi model dengan metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Hausman test. Uji Hausman dilakukan untuk memilih kesesuaian model menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.100156	3	0.0001

Sumber: *Eviews9* (data diolah 2018)

Berdasarkan uji Hausman, diperoleh Prob. = 0.0001. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Random Effect*.

Berdasarkan pemilihan regresi panel yang telah dilakukan melalui uji chow dan uji hausman, pada penelitian ini digunakan hasil regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect*.

Dengan hasil *Fixed Effect Model* tersebut kemudian dilakukan Uji t, Uji F, dan R-Square pada output *Fixed Effect*, berdasarkan model persamaan untuk *Fixed Effect*.

Effective Tax Rate jika diasumsikan nilai variabel Profit, Total Aset dan Total Hutang adalah nol yang ditentukan oleh beberapa nilai intercept (α). Nilai intersep pada model *Fixed Effect* adalah 0,497796. Ini berarti jika Profit, Total Aset dan Total Hutang bernilai nol, maka akan meningkatkan *Effective Tax Rate* sebesar 0,497796.

Variabel Profit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien sebesar 0,735974, memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% Profit, maka akan menaikkan *Effective Tax Rate*. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis.

Variabel Total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien sebesar -0,910564, memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% Total Aset, maka akan menurunkan *Effective Tax Rate*. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis.

Variabel Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien sebesar 1,094962, memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% Total Hutang, maka akan menaikkan *Effective Tax Rate*.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* diperoleh hasil Uji t, Uji F, dan R-Square adalah sebagai berikut :

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama yaitu variabel independen antara lain Profit, Total Aset dan Total Hutang terhadap variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* di perusahaan infrastruktur. Hasil uji regresi probabilitas F statistik = 0.00000 berarti H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu Profit, Total Aset dan Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7
Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983780	Mean dependent var	27.46415
Adjusted R-squared	0.978942	S.D. dependent var	3.794386
S.E. of regression	0.550619	Akaike info criterion	1.850015
Sum squared resid	17.28131	Schwarz criterion	2.406212
Log likelihood	-51.37555	Hannan-Quinn criter.	2.072098
F-statistic	203.3582	Durbin-Watson stat	2.077246
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews9 (data diolah 2018)

Uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas yaitu Profit, Total Aset dan Total Hutang terhadap variabel terikat yaitu *Effective Tax Rate* (Nuraini 2017). Hasil uji t sebagai berikut:

Variabel Profit (X_1). Probabilitas t hitung variabel Profit = 0.0000 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel profit berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Variabel Total Aset (X_2). Probabilitas t hitung sebesar 0.0001 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel total aset berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Variabel Total Hutang (X_3). Probabilitas t hitung sebesar $0.0000 \leq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa empat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel

Tabel 8
Hasil Uji t Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profit_X1	0.735974	0.125112	5.882534	0.0000
Total Aset_X2	-0.910564	0.211115	-4.313109	0.0001
Total Hutang_X3	1.094962	0.221533	4.942665	0.0000

Sumber: *Eviews9* (data diolah 2018)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Hidayat 2016). Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan nilai R-square sebesar 0,983780 atau sebesar 98,37% sehingga variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Artinya pengaruh Profit, Total Aset dan Total Hutang terhadap ETR adalah sebesar 98,37%. Sedangkan sisanya 1,63% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang secara implisit merupakan variabel pengganggu.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 0,983780 atau 98,37% variabel bebas yaitu Profit, Total Aset dan Total Hutang dapat menjelaskan *Effective Tax Rate* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Sedangkan sisanya 1,63% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Beberapa saran bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang dibuat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sedangkan bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak diharapkan meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang, UMM Press.
- Grigg (1998). "10+ Pengertian Infrastruktur Menurut Ahli Infrastruktur, Jenis dan Komponennya." Retrieved 26 July, 2018.
- Hadi, S. (2016). "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(2): 114-121.
- Hidayat, W. (2016). "Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(1): 60-70.
- Malik, N. (2010). "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(1): 210-214.
- Nuraini, I. (2017). "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2): 163-175.
- Roifah, N. (2015). "Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effect Tax Rate* : *Dimoderasi Oleh Profitability*." *Jom FEKON* 2(2): 1-13.
- Soelistyo, A. (2017). "Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(1): 143-152.